



Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis 3R di TPST Desa Ngijo, Malang

Fahreza Aditia Putra, Sulismadi

Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang
Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang - Jawa Timur 65144
Correspondence E-mail: webmaster@umm.ac.id

ABSTRACT

This research focuses on community participation in 3R-based household waste management (Reduce, Reuse and Recycle) at the Integrated Waste Management Site (TPST) in Ngijo Village, Karangploso District, Malang Regency. The aim is to describe and analyze forms of community participation in waste sorting and recycling, identify factors that influence low participation, and analyze the extent to which TPST is able to build community participation. A qualitative approach was used with observation, in-depth interviews and documentation methods. The research results show that community participation in the construction of the TPST was very large, both in planning, implementation and maintenance. However, in 3R-based waste management, individual participation is still lacking, while group participation through Community Self-Help Groups is very good. This research provides recommendations for increasing individual and group participation in 3R waste management in Ngijo Village.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 04 Des 2024

First Revised 5 Mei 2024

Accepted 19 Mei 2024

First Available online 1 June 2024

Publication Date 31 June 2024

Keywords:

*Community participation,
3R waste management*

1. PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah rumah tangga menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh banyak pemerintah di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Masalah sampah ini tidak hanya berdampak pada lingkungan hidup, tetapi juga pada kesehatan masyarakat, keberlanjutan lingkungan, dan ekonomi lokal. Kabupaten Malang, sebagai salah satu daerah perkotaan di Jawa Timur, menghadapi masalah serupa yang memerlukan solusi yang efektif dan berkelanjutan.

Dalam beberapa dekade terakhir, pendekatan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) telah diakui sebagai strategi yang efektif untuk mengelola sampah. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi volume sampah yang dihasilkan, tetapi juga mempromosikan siklus hidup yang berkelanjutan dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Meskipun demikian, kesuksesan implementasi 3R sangat bergantung pada partisipasi aktif dari masyarakat sebagai pemangku kepentingan utama.

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam menentukan arah, strategi dalam kebijakan kegiatan, memikul beban dalam pelaksanaan kegiatan, dan memetik hasil dan manfaat kegiatan secara merata. Partisipasi juga berarti memberi sumbangan dan turut serta menentukan arah atau tujuan yang akan dicapai, yang lebih ditekankan pada hak dan kewajiban bagi setiap orang (Manurung, 2008). Koentjaraningrat (1991) berpendapat bahwa partisipasi berarti memberi sumbangan dan turut serta menentukan arah dan tujuan pembangunan, yang ditekankan bahwa partisipasi adalah hak dan kewajiban bagi setiap masyarakat .

Partisipasi masyarakat dalam konteks pengelolaan sampah dapat berupa pemilahan antara sampah organik dan sampah anorganik dalam proses pewadahan, atau melalui pembuatan kompos dalam skala keluarga dan mengurangi penggunaan barang yang tidak mudah terurai (Yolarita, 2011) . Candra (2012) mengungkapkan bahwa konsep partisipasi dapat diukur melalui tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pemanfaatan. Bila dikaitkan dengan pengelolaan sampah, maka partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah tidak hanya dilihat dari ikut sertanya masyarakat dalam proses pelaksanaan mengelola sampah, tetapi juga ikut serta menjadi anggota organisasi yang berkaitan dengan masalah sampah yang berperan dalam merencanakan sistem pengelolaan sampah yang baik .

Yuliasuti et al. (2013) menambahkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat berupa partisipasi secara tidak langsung. Yang dimaksud dengan partisipasi tidak langsung ini adalah keterlibatan masyarakat dalam masalah keuangan, yaitu partisipasi dalam pengelolaan sampah dengan cara melakukan pembayaran retribusi pelayanan persampahan melalui dinas terkait yang secara langsung memberikan pelayanan dalam kebersihan . Dalam penelitian Manurung (2008), salah satu bentuk partisipasi terhadap pengelolaan sampah juga dapat dilihat dari kesediaan membayar (*willingness to pay*) untuk peningkatan fasilitas pengelolaan sampah agar kebersihan dan kualitas lingkungan tetap terjaga .

Dengan demikian partisipasi masyarakat sebagai sumber penghasil sampah sangat dibutuhkan, minimal mewadahi sampahnya sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis partisipasi masyarakat dalam pembangunan TPST yang ada di Desa Ngijo dan untuk mendeskripsikan dan menganalisis partisipasi masyarakat

dalam pengelolaan sampah 3R yang ada di TPST Desa Ngijo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2009, h.1) adalah Metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Fokus dalam penelitian ini adalah: (1) Partisipasi masyarakat dalam pembangunan TPST, (2) Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi masyarakat dalam memelihara dan memanfaatkan pembangunan TPST

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Ngijo sangat terlibat dalam menjaga TPST. Ini terlihat dari kesukarelaan atau kesadaran masyarakat untuk membayar iuran untuk membiayai operasional TPST agar tetap berjalan dengan baik. Karena TPST Desa Ngijo merupakan produk swadaya masyarakat, peran masyarakat dalam membayar iuran sangat penting untuk memastikan bahwa TPST tetap berjalan dan berkembang.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis 3R

Masyarakat Desa Ngijo sangat terlibat dalam pewadahan. Menurut penelitian yang dilakukan di Desa Ngijo, setiap depan rumah masyarakat memiliki tempat sampah. Sampah dikumpulkan oleh masyarakat dalam kantong kresek dan dibuang di tempat sampah di depan rumah. Meskipun demikian, pemilahan tidak disertai dengan pewadahan sampah. Ini karena sudah menjadi kebiasaan masyarakat dan ada satu tempat sampah di setiap rumah di Desa Ngijo, yang tidak membedakan antara sampah basah dan sampah kering. Dengan ikut berpartisipasi dalam mewedahi sampahnya sendiri itu sudah baik, bahkan tanpa pemilahan. Masyarakat juga ingin membuang sampah di tempat sampah sehingga sampah tidak berserakan.



Gambar 1. Partisipasi pengelolaan sampah berbasis 3R di Desa Ngjo

Dalam proses pengelolaan sampah pada TPST Desa Ngijo, masyarakat disini yaitu masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang menjadi pengurus TPST. Kepengurusan TPST terdiri dari ketua RT/RW dan Tokoh Setempat. KSM juga melibatkan partisipasi masyarakat lain yaitu untuk bekerja menjadi pengangkut, pemilah dan pengomposan. Masyarakat yang menjadi pekerja pada TPST ini merupakan masyarakat yang berpenghasilan rendah atau masyarakat yang tidak mempunyai penghasilan. Hal ini menunjukkan bahwa apa yang ingin dicapai dengan adanya partisipasi adalah meningkatnya kemampuan (pemberdayaan) setiap orang yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam sebuah program pembangunan dengan cara melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan dan kegiatan-kegiatan selanjutnya dan untuk jangka yang lebih panjang.

Sama halnya dengan proses pengelolaan sampah, dalam hal pemasaran hasil dari TPST tidak melibatkan banyak masyarakat. Karena sudah ada tim divisi pemasaran dari pihak TPST yang tergabung dalam Kelompok Swadaya Masyarakat. Dalam memanfaatkan hasil olahan dari TPST khususnya pupuk organik sudah baik. Karena pupuk organik diberikan secara gratis untuk masyarakat Desa Ngijo. Dengan adanya pemberian pupuk organik gratis diharapkan dapat meningkatkan kualitas produksi hasil pertanian maupun tanaman hias milik warga Desa Ngijo.



Gambar 2. Cara pemanfaatan limbah sampah rumah Tangga dengan menggunakan alat modern.

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan teori sosiologi modern yaitu teori structural fungsional oleh Talcott Parsons. Dalam konteks pengelolaan sampah rumah tangga berbasis 3R, teori ini dapat menjelaskan bagaimana norma, nilai, dan struktur sosial dalam masyarakat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam praktik tersebut. Misalnya, jika dalam suatu masyarakat terdapat norma dan nilai yang mengutamakan kebersihan lingkungan dan kesadaran terhadap dampak sampah, maka hal ini dapat mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah berbasis 3R. Sebaliknya, jika

norma dan nilai yang berlaku kurang mendukung praktik tersebut, maka partisipasi masyarakat cenderung rendah.

Pemerintah harus menyediakan dua tempat sampah yang berbeda antara sampah basah dan sampah kering, karena di Desa Ngijo tempat sampah antara sampah basah dan sampah kering menjadi satu tempat. Dan untuk pengangkutan sampah, pemerintah juga membuat gerobak / pengangkut sampah yang di desain dengan memisahkan antara sampah basah dan kering. Sehingga sampah yang sudah dipilah masyarakat tidak tercampur saat pengangkutan sampah.

Serta Pemerintah harus senantiasa mendukung dan memberikan pelatihan agar TPST di desa Ngijo tetap bisa berjalan seterusnya, dan juga memberikan pelatihan dalam mengelola sampah yang masih bisa dipakai untuk dibuat kerajinan sehingga mempunyai nilai ekonomis tinggi

KESIMPULAN

Partisipasi masyarakat Desa Ngijo sangat besar dalam pembangunan TPST, baik dalam perencanaan pembangunan TPST, pelaksanaan pembangunan TPST dan partisipasi masyarakat dalam memelihara dan memanfaatkan hasil pembangunan TPST. Hal ini terlihat dari keikutsertaan seluruh elemen masyarakat desa dalam perumusan kegiatan pembangunan TPST, anantara lain Ketua RT/RW serta tokoh-tokoh masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan TPST di Desa Ngijo dilakukan melalui 2 (dua) jenis, yaitu Partisipasi masyarakat dalam bentuk uang dan partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga. Kontribusi keduanya memang tidak terlalu besar karena pembangunan TPST membutuhkan dana yang besar .

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis 3R, dalam skala individu memang kurang. Karena masyarakat mewedahi sampahnya tanpa ada pemilahan antara sampah kering dan sampah basah. Dalam skala kelompok, partisipasi masyarakat sangat baik. Masyarakat yang peduli lingkungan tergabung dalam Kelompok Swadaya Masyarakat yang kepengurusannya terdiri dari RT/RW dan Tokoh Masyarakat Desa Ngijo Dan masyarakat yang menjadi pengurus TPST sifatnya sukarela tanpa mendapatkan imbalan atau gaji. Oleh karena itu partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis 3R skala kelompok sangat baik.

REFERENSI

Achmad Santoso Sastropoetro (R.), *Analisis Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Jakarta Selatan, Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 2018, VIII <<https://doi.org/10.29244/jpsl.8.1.7-14>>

———, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi Dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*, 1988 <https://books.google.co.id/books/about/Partisipasi_komunikasi_persuasi_dan_disi.htm?id=pc4rAAAAIAAJ&redir_esc=y>

Bachtiar, Hadhan, Imam Hanafi, Mochamad Rozikin, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, and Universitas Brawijaya, 'Pengembangan Bank Sampah Sebagai Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah', *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 3.1 (2015), 128–33

Hanum, Farizah, Suhendrayatna Suhendrayatna, and Muhammad Isya, 'Partisipasi

Masyarakat Gampong Nusa Terhadap Pengelolaan Sampah Dengan Program 3R', *Jurnal Arsip Rekayasa Sipil Dan Perencanaan*, 1.2 (2018), 90–101 <<https://doi.org/10.24815/jarsp.v1i2.10948>>

Hardani et al, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, LP2M UST Jogja*, 2022

Ismoyo, Cahyo, MR. Khairul Muluk, and Choirul Saleh, 'Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan', *Reformasi*, 5.1 (2015), 75–88 <www.jurnal.unitri.ac.id>

Litbang Permukiman, Pusat, Badan Litbang Kementerian Pekerjaan Umum Jl Panyaungan, and Cileunyi Wetan -Kabupaten Bandung, 'PERAN PENDAMPING MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH 3R (REDUCE, REUSE, RECYCLE) DI KOTA BANJAR Task Field Officer in Waste Management 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Concept Community in Banjar City Aryenti', *Agustus*, 7.2 (2012), 101–9

Sulistiyorini, Nur Rahmawati, Rudi Saprudin Darwis, and Arie Surya Gutama, 'Community Participation in Waste Management in the Margaluyu Environment, Cicurug Village', *Social Worker Journal*, 5.1 (2015), 71–80 <<https://jurnal.unpad.ac.id/share/article/view/13120/0>>

Yasa, I N Mahaendra, Fakultas Ekonomi, and Universitas Udayana, 'SAMPAH DI KABUPATEN BADUNG Sebagaimana Mestinya Jelas Akan Berdampak Terhadap Pencemaran Lingkungan', *E- Ekonomi Bisnis Universitas Udayana*, 02 (2013), 374–93 <<http://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/5380>>

Yolarita, Elsa, 'WASTE MANAGEMENT PRINCIPLES WITH 3R IN SOLOK CITY (Studies of Behavior and Analysis of Costs and Benefits of Composting in a Resettlement Area Scale in Kelurahan IX Korong)', 2011